

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Teknologi Informasi Internet

a. Pengertian Teknologi Informasi

Azhari, H (2019, hlm. 211) mengatakan “Teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi pengolahan dan penyebaran data menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), komputer, komunikasi, dan elektronik digital”. Teknologi informasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Pembelajaran di era digital dilakukan di dalam atau di luar kelas dimana teknologi berbasis komputer merupakan komponen pembelajaran yang mudah diakses dan dapat dipakai untuk menemukan sumber belajar. Perangkat dan koneksi digital memperluas kemampuan siswa yang datang dari berbagai arah.

Penggunaan media komputer berbasis internet dapat memudahkan siswa untuk mencari sumber belajar dengan mudah dan cepat. Ponsel pintar (android), laptop, tablet yang terhubung dengan jaringan internet dapat digunakan untuk mengirim pesan berupa video, suara, gambar. Selain itu juga dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mendengarkan dan melihat tayangan video terkait pelajaran Ekonomi, mencari informasi, berita, mendengarkan musik, serta menonton film yang diminati oleh siswa.

b. Internet

Menurut Siberi dalam Sriyono (2018, hlm. 108) “Internet (*Interconneted Newtwork*) adalah jaringan komputer yang menghubungkan antar jaringan secara global, internet dapat juga disebut jaringan alam suatu jaringan yang luas”. Kehadiran internet dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak, dan sudah merupakan kebutuhan yang sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif. Dimana para peserta didik tidak lagi dihadapkan dengan situasi

yang lebih konvensional, namun mereka akan sangat terbantu dengan adanya metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pemakaian lingkungan sebagai sarana belajar.

Internet (*interconnection networking*) adalah jaringan informasi global, yaitu “*the largest global network of computer, that enables people through out the world to connect with each other*”. Artinya internet merupakan jaringan global yang menghubungkan dengan berbagai jaringan bahkan berjuta jaringan komputer (*local/wide area network*) dan medan komputer pribadi (*stand alone*), untuk terhubung satu sama lain. Internet secara luas diartikan sebagai forum global pertama dan perpustakaan global pertama dimana setiap pemakai dapat berpartisipasi dalam segala waktu. Karena internet merupakan perpustakaan global, maka internet dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Jadi internet adalah suatu jaringan informasi berbagai komputer yang dapat terhubung dan berkomunikasi satu sama lain yang digunakan sebagai sumber dan media dari berbagai pengetahuan.

Dapat dikemukakan dari pendapat di atas bahwa teknologi informasi internet merupakan teknologi pengolahan dan penyebaran data menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer yang mana di dalamnya terdapat suatu jaringan yang disebut internet yang dapat menghubungkan antar jaringan secara global.

c. Manfaat Internet

Sriyono (2018, hlm. 110) menyatakan beberapa manfaat dengan kehadiran teknologi informasi khususnya internet, yaitu:

- 1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- 2) Siswa dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat dan dimana saja jika diperlukan mengingat bahan ajar baik di komputer atau *handphone*.

- 3) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- 4) Siswa dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah untuk tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya.
- 5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai teknologi informasi internet.
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.
- 7) Relatif lebih efisien.

d. Kelemahan Internet

Internet bukanlah alat yang serba bisa, ada beberapa kelemahan dari internet menurut (Sriyono, 2018, hlm. 110) antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Dengan adanya internet berkurangnya interaksi antar guru hal tersebut bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar.
- 2) Berubahnya peran guru dari yang awal menguasai metode pembelajaran konvensional, sekarang harus mengetahui metode pembelajaran yang menekankan pada penggunaan teknologi informasi internet.
- 3) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 4) Terbatasnya ketersediaan listrik, telepon, dan jaringan yang tidak stabil. Sehingga tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 5) Internet tidak hanya melahirkan perubahan baru dalam segi keilmuan dan dunia usaha, melainkan juga mendatangkan kejahatan baru seperti penjabolan transaksi ke rekening yang bukan miliknya, penipuan dalam bisnis *online* dan lain sebagainya.
- 6) Minimnya pengetahuan tentang internet serta keterampilan yang kurang mencukupi.

e. Dampak Internet dalam Kegiatan Belajar

1) Dampak Positif

Menurut Ritonga dan Wira (2012, hlm. 99) dampak positif dari penggunaan internet antara lain: (a) memudahkan terjalinnya komunikasi, (2) mencari bahan-bahan mata pelajaran sekolah, diskusi pelajaran, konsultasi dengan pakar, belajar jarak jauh, (3) bersifat global, (4) penyimpanan yang mudah. Kehadiran internet dalam dimensi pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak, dan sudah merupakan kebutuhan yang sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi proses pembelajaran yang lebih kondusif dan interaktif. Dimana para peserta didik tidak lagi dihadapkan dengan situasi yang lebih konvensional, namun mereka akan sangat terbantu dengan adanya metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pemakaian lingkungan sebagai sarana belajar.

Internet saat ini sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan pembelajaran terutama dalam bagian informasi yang berkaitan dengan pelajaran atau tugas sekolah. Dahulu informasi hanya bisa didapat melalui membaca buku, koran, mendengarkan televisi dan radio. Akan tetapi berbeda dengan sekarang, kini peserta didik bisa mendapatkan informasi lebih mudah hanya dengan mengetik kata kunci yang ingin kita butuhkan pada *search engine* maka berjuta informasi akan muncul sesuai dengan kata kunci tersebut.

Sutedjo dalam Arvia (2016, hlm. 24) mengemukakan “Dampak positif internet adalah ketersediaan informasi yang terbaru telah mendukung tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Selain itu peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya di bidang internet, seperti halnya membuka bisnis online disamping tidak melanggar hak dan kewajiban seorang pelajar. Jejaring sosial yang populer di kalangan pelajar seperti *email, instagram, facebook, twitter* juga merupakan hal yang penting untuk kemudahan akses berkomunikasi. Selain itu internet juga sebagai keperluan darurat seperti halnya pada saat berpergian namun lupa membawa alamat tujuan atau bahkan tidak mengetahui lokasi tujuan sama sekali, dengan mengakses *google maps* atau informasi pada

google lalu dapat menemukan alamat dengan cepat, sehingga internet dapat membantu pengguna untuk keperluan yang cukup mendesak.

2) Dampak Negatif

Teknologi diciptakan untuk membantu aktivitas manusia agar lebih mudah dan efisien. Semakin berkembang dan canggih, semakin banyak pula manfaat yang bisa dirasakan. Namun tidak semua sesuatu diciptakan hanya akan berdampak baik, sebagaimana halnya teknologi informasi internet mempunyai beberapa dampak negatif yang ditimbulkan.

Muhasim (2017, hlm. 65) mengatakan bahwa salah satu dampak negatif dari penggunaan internet adalah membuat siswa malas, dengan adanya internet merasa mudah untuk mencari informasi apapun di internet. Sehingga hal ini mengakibatkan timbulnya rasa malas pada siswa untuk membaca buku. Hal ini juga mengakibatkan kurang diminatinya membaca buku baik itu di perpustakaan, maupun di tempat-tempat lainnya. Selain itu pemanfaatan waktu tersita oleh waktu kesibukan dengan bermain *games* di Internet, bermain *facebook*, *twitter*, *instagram*, dan banyak lagi tayangan-tayangan di Internet yang dapat mengganggu disiplin belajar siswa.

Ketergantungan, siswa bisa menggunakan internet lebih lama dikarenakan hampir segala sesuatu yang dibutuhkan tersedia di internet. Hal tersebut dapat membuat siswa akan terus menerus bergantung pada internet. Sebuah studi dari Ahmedabad, India pada tahun 2016 dalam penelitian Nurina dan Alyu (2017, hlm. 280) menyatakan bahwa 11,8 % siswa memiliki kecanduan intrnet, hal ini diprediksi dari waktu yang telah digunakan untuk melakukan kegiatan *online*, penggunaan situs jejaring sosial. Sama halnya yang terjadi di Indonesia sebagian remaja sebesar 80% mengalami kecanduan internet. Dan sebagian besar lainnya digunakan untuk hal yang kurang bermanfaat. Kondisi yang demikian menggambarkan para siswa ke arah sikap yang konsumtif, yang mana siswa menjadi orang yang malas untuk berinovasi, dan tidak ada kemauan untuk mengembangkan kreativitasnya. Selain itu banyak *games online* yang lebih menarik perhatian siswa untuk bermain lebih lama sehingga hal ini mengakibatkan ketergantungan siswa dalam menggunakan internet.

Adapun dampak negatif yang muncul akibat penggunaan internet adalah penipuan, hal ini merajalela dibidang manapun termasuk internet. Keberadaan internet memberi kemudahan bagi oknum yang tak bertanggung jawab untuk melancarkan aksinya, banyak kasus pemalsuan atau penipuan mulai dari pemalsuan ijazah, sertifikat dan berbagai lini dalam dunia pendidikan. Selain itu seorang siswa yang memiliki pengetahuan minim akan mudah terpengaruh dengan iklan-iklan yang terdapat di dalam internet yang pada akhirnya akan merugikan dirinya sendiri.

Penyalahgunaan lainnya, internet sering kali disalahgunakan oleh beberapa kelompok yang kurang menjunjung etika dan moralitas dengan mengakses link yang mengacu pada hal-hal yang negatif seperti situs porno. Dengan demikian, para pengguna khususnya kalangan remaja diperlukan bimbingan serta arahan apabila hendak mengakses internet, agar tidak mudah terpengaruh pada situs-situs tersebut yang akan merusak perkembangan psikologis seseorang.

f. Internet Sebagai Media Pembelajaran

Peserta didik di era digital ini menggunakan perangkat nirkabel bergerak (internet) dengan berbagai cara di dalam dan di luar aturan sekolah yaitu dengan memanfaatkan teknologi dan media informasi internet kapanpun dan dimanapun saat diperlukan. Hal ini dapat memperluas dan memberikan pengalaman belajar lebih kepada siswa di luar metode *non* digital.

Kristiyanti, M (2010, hlm. 9) mengatakan bahwa teknologi internet hadir sebagai media yang multifungsi. Penggunaan internet sebagai salah satu media pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah biasa digunakan dikalangan peserta didik. Untuk itu sekolah-sekolah bisa menjadikan internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan agar mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, misalnya minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas. Dalam dunia pendidikan sangat diperlukan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, orang tua, dan instansi yang berhubungan dengan pendidikan.

Komunikasi dalam internet dapat dilakukan melalui *email* dan aplikasi internet lainnya yang memberi kemudahan dalam proses pembelajaran.

Komunikasi melalui internet dapat dilakukan secara interpersonal (misalnya *email*, dan *chatting*). Internet juga hadir secara real time audio visual seperti metode konvensional dengan adanya aplikasi teleconference. Kristiyani, M (2010, hlm. 10) menyatakan internet sebagai media pendidikan mampu menghadapkan karakteristik yang khas, yaitu : (a) sebagai media interpersonal dan massa, (b) bersifat interaktif, (c) memungkinkan komunikasi secara sinkron maupun asinkron.

Karakteristik tersebut memungkinkan peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan sumber ilmu secara lebih luas jika dibandingkan dengan hanya menggunakan media konvensional. Internet dapat dimanfaatkan sebagai fungsi pengganti dalam pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran berbasis internet dengan menggunakan media internet. Sehingga peserta didik dapat berperan sebagai seorang analisis, tidak hanya konsumen informasi saja. Peserta didik dapat menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran Ekonomi dan melakukan pencarian yang sesuai dengan kehidupan nyatanya (*real life*). Guru juga dapat memperoleh berbagai pengetahuan tentang bahan ajar dengan mengakses aplikasi internet yang ada.

Internet dalam pendidikan dan pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran. Internet memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya dalam memahami pengetahuan dan informasi yang disajikan. Dalam pembelajaran internet dapat dijadikan fungsi tambahan sebagai media pembelajaran. Peserta didik dapat memanfaatkan internet dengan mencari materi pembelajaran tambahan selain di buku.

Adapun keunggulan internet sebagai media pembelajaran menurut Sriyono (2018, hlm. 118) antara lain: (a) Internet menyediakan kegiatan pembelajaran interaktif seperti fasilitas *e-learning*, (b) Akses informasi melalui internet lebih cepat bila dibandingkan dengan mencari informasi pada halaman-halaman

buku-buku di perpustakaan, (c) Internet memberikan sambungan dan jangkauan yang sangat luas, (d) dibandingkan dengan membeli buku atau majalah asli, penelusuran informasi melalui internet jauh lebih murah.

Internet sebagai media pendidikan selain memiliki banyak keunggulan namun juga memiliki beberapa kelemahan antara lain internet masih terbatas dan mahal, adanya risiko terkena virus komputer, internet bersifat interaktif dengan menyediakan banyak sekali link-link menuju situs tertentu yang justru membuat pengguna melakukan pencarian informasi menjadi terbengkalai.

2. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Setiani, A (2014, hlm. 133) menyatakan “Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai”.

Motivasi terjadi apabila dalam diri seseorang ada keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi menurut Greenberg dan Baron dalam (Oktiani 2017, hlm. 219) didefinisikan sebagai “Serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan”. Menurut MC Donald dalam (Oktiani 2017, hlm. 219) motivasi adalah proses psikologis dalam diri seseorang ditandai dengan adanya “*feeling*” serta tanggapan untuk melakukan sesuatu. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh MC Donald ada beberapa point penting dari makna pernyataan tersebut yaitu:

“Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, serta motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan *respons* dari suatu aksi yaitu tujuan”.

Emda, A (2017, hlm.175) menjelaskan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu atau tindakan tertentu. Motivasi dapat dirangsang oleh

faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Sedangkan Uno (2019, hlm. 23) mengatakan “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Dapat dikemukakan dari penjelasan di atas bahwa motivasi merupakan sebagai rasa ingin tahu yang tinggi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya “*feeling*” yang menyebabkan seseorang tersebut mau melakukan suatu tindakan untuk memenuhi kemauan atau keinginannya.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam membicarakan macam-macam motivasi hanya akan dibahas dari dua sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari diri pribadi seseorang yang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsang untuk melakukan suatu tindakan. Dengan demikian motivasi secara umum digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik (Rangsangan dari Dalam Diri Peserta Didik)

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkadang di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Jadi motivasi timbul dari kesadaran diri sendiri atau adanya kebutuhan yang menjadi pendorong bagi peserta didik untuk berbuat dan berusaha. Menurut Setiani, A (2014, hlm. 133) ada faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, yaitu:

- a) Minat, jika seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan minat yang disukai, secara tidak langsung orang tersebut akan merasa terdorong untuk melakukannya begitupun dalam belajar, siswa akan merasa terdorong jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya.

- b) Sikap positif, peserta didik yang memiliki sikap positif cenderung akan melakukan suatu kegiatan atau tindakan dengan baik, yang mana siswa tersebut selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.
- c) Kebutuhan, peserta didik akan melakukan kegiatan apapun karena memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, peserta didik mau belajar karena merasa ilmu pengetahuan sangat penting untuk dipelajari.

2) Motivasi Ekstrinsik (Rangsangan dari Luar Peserta Didik)

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya suatu dorongan atau rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat timbul akibat pengaruh dari luar peserta didik, seperti adanya ajakan, suruhan dari orang lain, sehingga perilaku tersebut muncul karena adanya hukuman, motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan-akan dari luar (ganjaran atau hukuman). Menurut Sadirman dalam Oktiani (2017, hlm. 225) motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Sedangkan Dimiyanti dan Mudjiono (2013, hlm. 91) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap seseorang yang terdapat di luar perbuatannya. Seseorang melakukan suatu tindakan, karena adanya dorongan dari luar seperti adanya hadiah. Sehingga peserta didik harus diberikan penghargaan berupa pujian, angka yang baik, lingkungan belajar yang kondusif, rasa keberhasilan dan sebagainya sehingga siswa lebih tertarik oleh pelajaran

Menurut Setiani, A (2014, hlm. 135-136) ada tiga macam karakteristik dasar dari motivasi yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu:

- 1) Usaha (*Effort*) adalah dorongan dari pribadi peserta didik atau segala usaha yang dilakukan untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan.
- 2) Ketekunan (*Persistence*), munculnya rasa ingin menjalankan tugasnya dengan giat demi mencapai hasil yang lebih baik.
- 3) Arah (*Direction*), seseorang akan berbuat lebih baik apabila dia memahami apa yang harus dikerjakannya, sehingga perilaku belajar siswa akan bergantung pada kualitas belajar siswa.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru sangat berperan dalam mengembangkan motivasi pada siswa. Tanpa motivasi sukar bagi siswa untuk berkembang dalam belajarnya. Meskipun munculnya itu dengan sedikit memberi paksaan kepada mereka. Lambat laun akan muncul kesadarannya untuk belajar menurut keinginannya sendiri. Empat fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Setiani, A (2014, hlm. 135) yaitu:

- 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat. Yang artinya motivasi adalah penggerak peserta didik untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan.
- 3) Memilih atau merencanakan hal-hal yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan cara menyisihkan segala hal yang kurang bermanfaat dan membuang waktu.
- 4) Pencapaian prestasi dan pendorong usaha, siswa akan melakukan suatu perbuatan karena adanya motivasi. Motivasi itu sebagai salah satu penyebab pencapaian prestasi.

Selanjutnya menurut Wina Sanjaya dalam Emda, A (2017, hlm. 176) ada dua fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ada keinginan untuk memperoleh nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

- 2) Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2013, hlm. 85) motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Memberikan informasi yang berkaitan dengan kekuatan usaha belajar, bahwa hasil belajar yang didapat sesuai dengan usaha belajar yang sudah ia lakukan.
- 3) Meningkatkan semangat belajar, sebagai gambaran jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih banyak dana yang harus dikeluarkan oleh orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.

Seorang guru juga perlu mengetahui bahwa motivasi belajar sangatlah penting. Dimiyanti dan Mudjiono (2013, hlm. 86) mengatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tengelam.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.
- 3) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja”. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil.

Dapat dikemukakan dari pernyataan di atas bahwa fungsi dan manfaat motivasi dalam setiap individu sangat menentukan keberhasilan tujuan yang hendak dicapai. Keberhasilan peserta didik terletak pada kinerja atau kemampuan yang sudah dilakukannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Atkinson dalam Uno (2019, hlm. 8) yang mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, intensif, serta peluang begitupun sebaliknya dengan kecenderungan gagal.

d. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas

pembelajaran salah satunya adalah dengan adanya motivasi yang tinggi. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil.

Menurut Kompri dalam Emda, A (2017, hlm. 177) motivasi merupakan “Segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa”. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, dapat membaca. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan akan memperkuat motivasi belajar siswa baik instrinsik maupun ekstrinsik.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seseorang perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar bahkan enggan untuk belajar. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan belajar dengan membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor baik. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan tempat tinggal, lingkungan alam, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

Dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga siswa dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran.

Adapun menurut Hamzah B. Uno (2019, hlm. 23) indikator motivasi belajar dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Meliput adanya hasrat dan keinginan untu berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya kesungguhan dalam belajar.

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan bahan pertimbangan serta refrensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian. Dengan demikian data hasil penelitianm terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun Penelitian	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Arvia Ayunthara/ 2016	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Lingkungan Ekolah, dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Siswa	SMAN 10 Yogyakarta	Asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Penggunaan teknologi informasi menunjukkan arah yang positif terhadap prestasi belajar siswa	Metode yang digunakan	Variabel penelitian

		Kelas X SMAN 10 Yogyakarta					
2.	Mega Mayasari/ 2018	Pengaruh Teknologi Informasi Internet Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX DI SMP Negeri 3 Palembang	SMP Negeri 3 Palembang	Deskriptif Kuantitatif	hasil penelitian ini adalah : Penggunaan internet dalam mencari informasi dikategorikan sedang, dan motivasi belajar siswa dikategorikan sedang.	Variabel yang dilakukan dalam penelitian	Metode penelitian yang digunakan
3	Masrina Turnip/ 2015	Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap	SMAK Yos Sudarso Batam	Deskriptif kuantitatif	hasil penelitian ini adalah :	Variabel yang dilakukan	Tempat penelitian,

		Motivasi Belajar Siswa SMAK Yos Sudarso Batam			internet berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMAK Yos Sudarso Batam. Hal ini mempengaruhi sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, penyelesaian masalah dan kendala belajar.	dalam penelitian	metode penelitian
--	--	---	--	--	---	---------------------	----------------------

B. Kerangka Pemikiran

Uma sekaran dalam Sugiyono (2011, hlm. 60) menyatakan bahwa “Kerangka berfikir dapat diartikan sebagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Dalam penelitian ini variabel yang akan dijelaskan adalah variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Teknologi informasi telah menjamur di seluruh kalangan masyarakat, terlebih di kalangan pelajar. Teknologi informasi internet telah menjadi kebutuhan pokok bagi pelajar. Dalam proses pembelajaran guru ekonomi lebih banyak memanfaatkan teknologi informasi seperti untuk menyampaikan materi, media pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi informasi pada siswa untuk mengerjakan tugas.

Menurut Sriyono (2018, hlm. 111) teknologi informasi internet merupakan suatu jaringan informasi berbagai komputer yang terhubung dan berkomunikasi satu sama lain yang digunakan sebagai sumber dan media dari berbagai pengetahuan. Dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi internet ini, pembelajaran yang dilakukan akan lebih menarik dan tidak menjenuhkan. Menurut Chin dan Todd yang dikutip oleh Aditia, M (2017, hlm. 11-12) indikator penggunaan teknologi informasi internet diantaranya pemahaman serta sikap siswa terhadap internet, ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar dan intensitas siswa mengakses informasi dari internet. Sehingga mereka dapat belajar secara mandiri dengan cepat, serta menambah wawasan dan pengembangan materi.

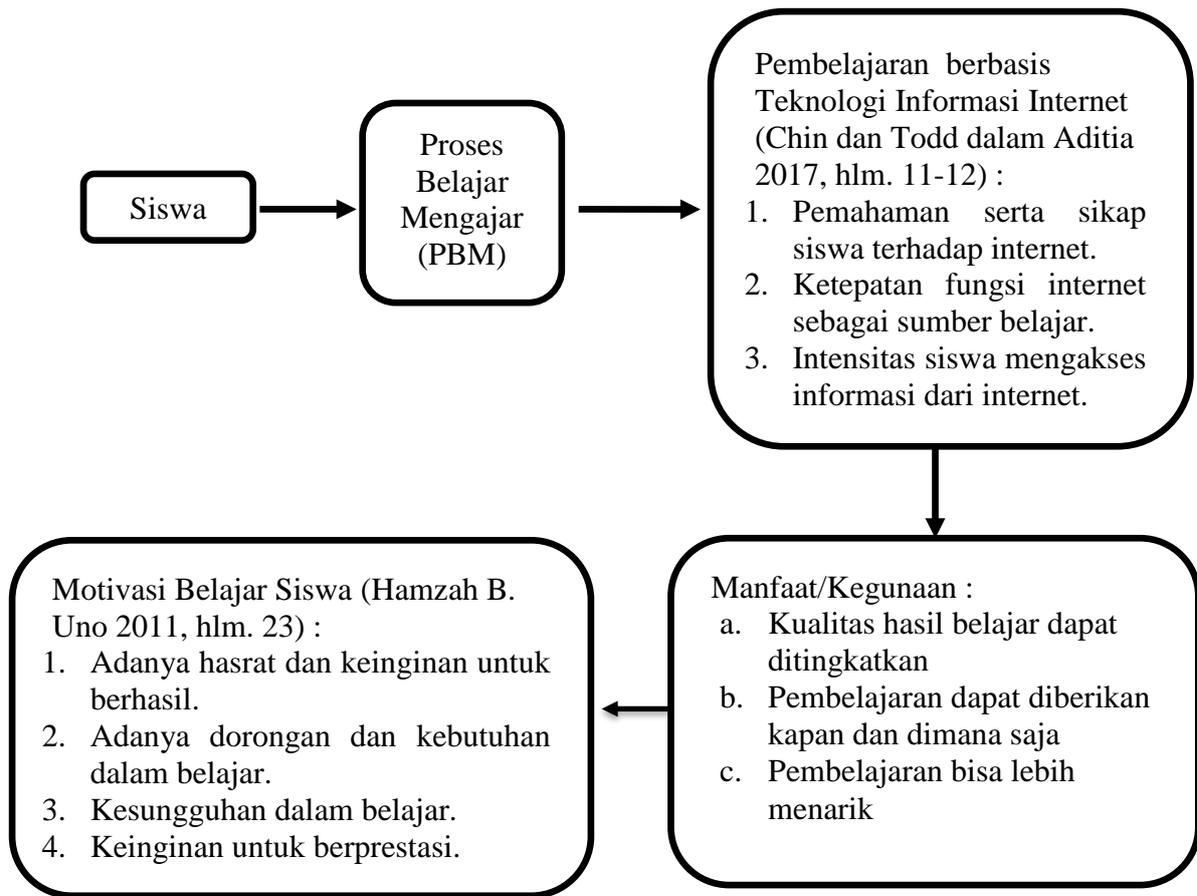
Tersedianya berbagai informasi melalui internet, menuntut pengguna agar lebih bijak dan selektif dalam menggunakannya. Apabila pengguna teknologi informasi internet tepat guna seperti mencari sumber belajar/referensi mata pelajaran ekonomi dari internet, berdiskusi dengan temannya mengenai materi ekonomi, maka akan membuat siswa dapat menguasai materi pelajaran tersebut dengan baik yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Dimana teknologi informasi internet sangat membantu siswa dalam proses belajar, siswa dapat belajar secara mandiri dan lebih mudah, serta

menambah wawasan, pergaulan dan pengembangan materi. Dengan demikian, teknologi informasi internet dapat memicu motivasi belajar siswa.

Menurut Hamzah B. Uno (2019, hlm. 23) yang mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kesungguhan dalam belajar, serta adanya keinginan untuk berprestasi.

Dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi internet diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian proses pembelajaran yang memberikan rangsangan untuk meningkatkan semangat serta motivasi bagi siswa dalam memahami pelajaran.

Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, terdapat variabel bebas “Teknologi Informasi Internet” dan variabel terikat yaitu “motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ekonomi”. Kedua variabel tersebut dapat digambarkan dalam bentuk paradigma penelitian sebagai berikut:



Keterangan :

X : Teknologi Informasi Internet

Y : Motivasi Belajar Siswa

➔ : Pengaruh

C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi merupakan sesuatu yang dianggap konstan atau tidak mempengaruhi, asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi dan tujuan, asumsi memberikan petunjuk dan arah argumentasi. Pentingnya perumusan asumsi bagi peneliti yaitu agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis merumuskan asumsi sebagai berikut :

- a. Pemanfaatan teknologi informasi internet mempengaruhi siswa dalam belajar.
- b. Media internet membantu dan mempermudah proses belajar mengajar menjadi lebih praktis.
- c. Para pengajar bisa mensiasati penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

2. Hipotesis

Sugiyono (2013, hlm. 64) mengemukakan “Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara atau suatu jawaban yang sifatnya sementara dan merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel bahkan lebih”. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan terlebih dahulu dengan melakukan penyelidikan ilmiah.

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, sehingga jawaban baru didasarkan pada teori yang relevan. Berdasarkan kajian teori, kerangka pemikiran dan permasalahan yang diajukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh teknologi informasi internet terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi”.